

ABSTRACT

Women have been an interesting issue in literature work for many decades. The issue often takes place on women in society and how they struggle for their position in male dominated system. Japan is one of the supporter countries that supports the ideology of patriarchy in its social system, which makes the Japanese women are subjected to its family system and gender roles. As pictured in Yukio Mishima's *After the Banquet*, a Japanese woman named Kazu is having trouble in aiming her goal of life as a part of Japanese society in particular in the post World War II. Her goal of life is described as becoming wife and at the same time as a career woman. *After the Banquet* is a fascinating look at love and politics. Kazu is head-strong, wealthy and not ashamed to use her money to get what she desires. Noguchi, a few years older than her, is idealistic and stubborn, wanting to stick to win the election on his own. Along with that clash, they are also torn between the modern Japanese woman and the traditional role of the Japanese wife. Kazu wants to be out and about, aiding her husband any way she can; Noguchi is determined to keep her out of politics, at one point even forbidding her to leave the house. Karen Horney's Sociocultural Theory of Personality is used to analyze the problem that Kazu finds in her attempt which mainly comes from the cultural forces that encouraged her to be dependent on men for love, prestige, wealth, care, and protection. Eventually, Kazu cannot have the successful career and wifely role at the same time.

ABSTRAKSI

Selama beberapa dekade, perempuan seringkali menjadi isu yang menarik didalam karya sastra. Isu tersebut seringkali mengenai psosisi mereka ditengah masyarakat serta perjuangan mereka untuk mendapatkan posisinya didalam sistem yang didominasi oleh laki-laki. Jepang merupakan salah satu negara yang menganut sistem patriarki didalam sistem sosialnya yang seringkali menjadi beban bagi perempuan Jepang khususnya dalam sistem kekeluargaan dan jender. Seperti yang tergambar di karya *After the Banquet* oleh Yukio Mishima yang menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Kazu mengalami kesulitan didalam mengejar tujuan hidupnya; wanita karir dan istri sebagai bagian dari masyarakat Jepang pasca Perang Dunia II. *After the Banquet* merupakan novel yang menarik mengenai cinta dan politik. Kazu yang keras kepala dan kaya raya, tidak malu untuk menggunakan uangnya guna mencapai keinginannya. Sedangkan Noguchi yang beberapa tahun lebih tua dari Kazu, adalah seorang yang idealis dan keras kepala yang bersikeras untuk memenangkan pemilihan dengan caranya sendiri. Sejalan dengan perbedaan tersebut, mereka juga dihadapkan pada permasalahan perempuan modern Jepang dan peran tradisional perempuan di dalam masyarakat Jepang. Kazu ingin membantu suaminya dengan berbagai cara. Sebaliknya, Noguchi tidak ingin istrinya terlibat didalam politik bahkan pada suatu titik ia melarang istrinya untuk keluar rumah. Teori Sosiokultural milik Karen Horney digunakan untuk menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh Kazu dalam usahanya yang datang dari tekanan budaya yang membuatnya bergantung pada laki-laki untuk cinta, martabat, kekayaan, kasih sayang, dan perlindungan. Pada akhirnya, Kazu tidak dapat memenuhi tujuan hidupnya yaitu sebagai wanita karir dan istri pada saat yang bersamaan.

CHAPTER I

INTRODUCTION